

PENGARUH METODE BERCAKAP-CAKAP TERHADAP KEMAMPUAN
BERBAHASA PADA ANAK KELOMPOK B DI TK KEMIRI 03 KEMIRI
KEBAKKRAMAT TAHUN AJARAN 2016/2017



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Strata I pada Jurusan Pendidikan
Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Oleh:

Dian Ariska

A520130002

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2017

HALAMAN PERSETUJUAN

**METODE BERCAKAP-CAKAP BERPENGARUH TERHADAP KEMAMPUAN
BERBAHASA PADA ANAK KELOMPOK B DI TK KEMIRI 03 TAHUN AJARAN
2016/2017**

PUBLIKASI ILMIAH

Diajukan Oleh:

Dian Ariska

A520130002

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Surakarta, 26 Maret 2017



Sri Slamet, S.Pd., M.Pd.

NIK: 775

PENGESAHAN

**METODE BERCAKAP-CAKAP BERPENGARUH TERHADAP KEMAMPUAN
BERBAHASA PADA ANAK KELOMPOK B DI TK KEMIRI 03 KEMIRI
KEBAKKRAMAT TAHUN AJARAN 2016/2017**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh

**DIAN ARISKA
A520130002**

Telah Dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada Tanggal,
Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat
Susunan Dewan Penguji

1. Sri Slamet, S.Pd., M.Pd.

(Ketua)

()

2. Drs. Ilham Sunaryo, M.Pd AUD.

(Sekertaris)

()

3. Dr. Darsinah, M.Si.

(Anggota)

()

Surakarta,
Disahkan

Universitas Muhammadiyah Surakarta
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Dekan





Harun Joko Prayitno, M.Hum

NIP. 19650428199331001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 26 Maret 2017

Yang membuat pernyataan



Dian Ariska

A520130002

**PENGARUH METODE BERCAKAP-CAKAP TERHADAP KEMAMPUAN
BERBAHASA PADA ANAK KELOMPOK B DI TK KEMIRI 03 KEMIRI
KEBAKKRAMAT TAHUN AJARAN 2016/2017**

Abstrak

Penelitian pada anak kelompok B TK Kemiri 03 Kebakkramat dilatarbelakangi oleh kurangnya kemampuan anak dalam mengungkapkan bahasa. Ada anak yang hanya diam ketika diberi pertanyaan dari guru, interaksi anak dengan anak masih kurang dan cara anak berkomunikasi bahasanya belum jelas. Kemampuan bercakap-cakap yang ada pada anak masih sedikit kosakata. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode bercakap-cakap terhadap kemampuan bahasa pada anak kelompok B di TK Kemiri 03 Kebakkramat Tahun Ajaran 2016/2017. Penelitian Ini adalah penelitian eksperimen menggunakan desain *one group pretest-posttest*. Subjek penelitian adalah seluruh anak kelompok B TK Kemiri 03 Kebakkramat yang berjumlah 20 anak. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, dokumentasi, dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan uji t. Hasil analisis data menunjukkan $t_{hitung} \leq t_{tabel} = 1.259 \leq 3.92$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode bercakap-cakap terhadap kemampuan bahasa pada anak kelompok B di TK Kemiri 03 Kebakkramat Tahun Ajaran 2016/2017.

Kata Kunci: bercakap-cakap, kemampuan berbahasa

Abstract

The Research on children in group B TK Kemiri 03 Kebakkramat motivated by the lack of children's ability to express language. There are children who simply silent when asked a question of the teacher, the child interaction with children is still lacking and how children communicate language is not yet clear. Conversation skills that exist in children is still a little vocabulary. The purpose of this study was to determine the effect of the method of conversing in the language skills of children in group B at TK Kemiri 03 Kebakkramat Academic Year 2016/2017. The Research This is an experimental research design using one group pretest–posttest. The subjects were all children of group B TK Kemiri 03 Kebakkramat totaling 20 children. Data collection methods used are observation, documentation, and interviews. Technique of data analysis used t-test analysis. The results data indicated that calculate $\leq table-t = 1.259 \leq 3.92$ furthurmore H_0 was rejected and H_a was accepted. It can be concluded that there are significant method of conversing on the language skills to children in TK group B Kemiri 03 Kebakkramat Academic Year 2016/2017.

Keyword: conversation, language skills

1. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan suatu hal yang penting bagi hidup bersosialisasi dengan masyarakat lain. Khususnya untuk anak-anak, semakin banyak anak mendengar bahasa maka daya serapnya pun akan lebih banyak. Melalui bahasa, setiap manusia dapat mengenal dirinya, sesamanya, alam sekitar, ilmu pengetahuan, dan nilai-nilai moral atau agamanya Sebagai upaya mengatasi permasalahan rendahnya kemampuan siswa dalam kemampuan berbahasa,

salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan pemilihan metode pembelajaran yang tepat untuk kegiatan belajar mengajar.

Banyaknya anak yang minim kosakata dan memiliki kemampuan bahasa yang rendah, merupakan salah satu permasalahan yang muncul di dunia pendidikan khususnya untuk pendidikan anak usia dini (PAUD). Untuk itulah dibutuhkan suatu usaha agar dapat menangani permasalahan tersebut. Salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah dengan cara perbaikan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang monoton membuat anak menjadi pasif kurang banyak mendapatkan kesempatan untuk bercakap-cakap sesuai keinginan dan pengalamannya.

Ketika anak sering mendapatkan pembelajaran yang itu-itu saja hal dapat memicu pada kebosanan dan menurunnya minat anak di dalam belajar dan memperoleh pembelajaran, kemudian menjadi salah satu penyebab kurangnya kemampuan berbahasa anak, dampak tersebut bisa dilihat dari tidak banyaknya anak yang memiliki beragam kosakata yang digunakan dalam bercakap-cakap dengan teman sebaya maupun para gurunya.

Pada dasarnya bahasa merupakan suatu hal yang penting bagi hidup bersosialisasi dengan masyarakat lain. Khususnya untuk anak-anak, semakin banyak anak mendengar bahasa maka daya serapnya pun akan lebih banyak, dapat dilihat juga anak yang banyak bertanya atau berbicara cenderung anak yang pandai karena anak dapat menyerap informasi dari luar dengan baik. Masa anak merupakan dasar dalam mengembangkan kemampuan fisik, motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, konsep diri, disiplin, seni, moral, dan nilai-nilai agama. Karena itu, dibutuhkan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal sesuai tahapan perkembangannya. Anak usia 0-6 tahun juga mempunyai permasalahan tersendiri dalam bahasa, khususnya mengenai berbicara. Anak-anak sangat ingin berbicara dengan orang-orang di sekelilingnya namun terkendala dalam hal pendengaran dan bunyi ujar serta artikulasi yang anak miliki.

Mengatasi permasalahan rendahnya kemampuan anak dalam kemampuan berbahasa, salah satu cara yang dilakukan adalah dengan pemilihan metode pembelajaran yang tepat untuk kegiatan belajar mengajar. Metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran untuk melatih kemampuan bahasa, salah satunya dengan menggunakan metode bercakap-cakap.

Bercakap-cakap adalah suatu bentuk komunikasi yang dilakukan seseorang untuk mengekspresikan diri dengan bahasa melalui percakapan. Bercakap-cakap dapat dilakukan antar anak, anak dengan orang tua, dan anak dengan guru. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan bersama anak didik sehingga memudahkan peneliti mengetahui berbagai hal yang berhubungan dengan aspek yang sedang diteliti yaitu pengembangan kemampuan berbahasa

anak. Metode bercakap-cakap ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak, kemampuan mendengar, memahami dan berbicara. Sehingga dengan adanya metode bercakap-cakap dapat mempengaruhi kemampuan bahasa untuk bekal anak memahami dan memperoleh pendidikan dan bekal kehidupan sosial anak. Metode bercakap-cakap mempunyai arti berkomunikasi langsung, bebas, dan bersifat fleksibel atau tidak kaku hal tersebut dapat merangsang anak untuk aktif berkomunikasi. Anak bercakap-cakap dengan sesama teman di kelas dan anak bercakap-cakap dengan guru. Perlu adanya suatu penelitian guna mengatasi permasalahan tersebut. Selain itu penelitian ini juga dilakukan supaya guru mampu memperbaiki metode yang digunakan sehingga anak-anak akan mencapai perkembangan yang optimal.

Kondisi di TK Kemiri 03 yang beralamat di desa Kramat, Kelurahan Kemiri, Kecamatan Kebakkramat, Kabupaten Karanganyar pada saat pengamatan yang terjadi di TK Kemiri 03 metode pembelajaran yang digunakan oleh guru secara umum selama ini cenderung menggunakan metode pemberian tugas yang diselingi dengan sedikit saja tanya jawab. Kesempatan anak untuk mengutarakan pendapat sangat kurang. Di TK Kemiri 03 penggunaan metode bercakap-cakap masih sangat jarang dilakukan di kelas sebagai kegiatan anak. Kegiatan yang justru sering digunakan adalah Lembar Kerja Anak (LKA), menggambar, dan mewarnai. Sehingga kegiatan yang diperoleh anak secara terus-menerus maka akan muncul rasa bosan pada diri anak.

Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di TK Kemiri 03 pada kelompok B, peneliti menemukan permasalahan yaitu rendahnya kemampuan berbahasa anak. Rendahnya kemampuan berbahasa anak terjadi baik pada anak dengan anak maupun anak dengan guru. Anak pada umumnya masih banyak diam dan hanya mengulang perkataan yang didengarkan pada saat itu. Keterangan yang dapat diterima ketika berbicara dengan anak juga tidak jelas, untuk waktu dan dengan siapa anak masih sulit membedakan. Untuk melatih kemampuan berbahasa pada anak diperlukan metode pembelajaran yang asyik dan menarik agar menimbulkan suasana yang menyenangkan yaitu dengan metode bercakap-cakap. Dengan bercakap-cakap anak dapat menunjukkan percakapan dengan guru dan temannya, lalu hal tersebut dapat dilakukan setiap hari sehingga menjadi kebiasaan yang sudah melekat pada anak. Jadi dengan berdasarkan kepada latar belakang di atas peneliti mengambil judul “Pengaruh Metode Bercakap-Cakap Terhadap Kemampuan Berbahasa Pada Anak Kelompok B di TK Kemiri 03 Kemiri, Kebakkramat, Karanganyar Tahun Ajaran 2016/2017”.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2014:24) penelitian eksperimen adalah penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Dalam penelitian ini data yang diolah berupa angka sehingga menggunakan pendekatan kuantitatif. Peneliti memilih metode penelitian eksperimen karena peneliti ingin mengetahui pengaruh pemberian perlakuan metode bercakap-cakap terhadap kemampuan berbahasa pada anak kelompok B di TK Kemiri 03 Kebakkramat Karanganyar Tahun Ajaran 2016/2017.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Group Pretest-Posttest* yang terdiri dari satu kelompok (tidak ada kelompok kontrol). Sebelum diberi perlakuan peneliti melakukan observasi awal untuk mengetahui keadaan anak. Selanjutnya peneliti melakukan observasi pada anak sebelum dan sesudah diberi perlakuan menggunakan metode bercakap-cakap untuk membandingkan hasilnya. Menghitung hasil perbandingan dengan analisis t_{test} untuk mengetahui perbedaannya. Subyek penelitian adalah anak kelompok B TK Kemiri Kebakkramat Karanganyar Tahun ajaran 2016/2017. Jumlah subyek 20 anak, terdiri dari 9 anak laki-laki dan 11 anak perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2016/2017.

Variabel bebas adalah metode bercakap-cakap. Variabel terikat adalah kemampuan berbahasa. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi, dokumentasi, wawancara dan tes. Observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang kemampuan anak dalam berbahasa di TK Kemiri 03 Kebakkramat Karanganyar Tahun Ajaran 2016/2017. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah dan guru kelas yang ada di TK Kemiri 03 Kebakkramat Karanganyar untuk mengetahui data-data yang berkaitan dengan anak yang akan dilakukan penelitian. Peneliti juga menggunakan *test pretest* dan *posttest* dalam penelitian ini, supaya data yang diperoleh lebih lengkap. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pedoman observasi.

Validasi instrumen yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan orang ahli dibidangnya untuk berkonsultasi, dalam hal ini orang ahli tersebut adalah guru TK Kemiri 03. Teknik analisis data bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh metode bercakap-cakap terhadap kemampuan berbahasa pada anak. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsi atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya

tanpa bermaksud membuat kesimpulan untuk umum ataupun generalisasi menurut Sugiyono (2014: 77). Langkah analisis deskriptif: 1) Skoring, 2) Menjumlah, 3) Menghitung rata-rata. Untuk mengetahui tingkat keberanian mengungkapkan bahasa dari subjek penelitian, maka data yang telah diperoleh dikategorikan. Pengkategorian tersebut dibedakan mejadi empat tingkatan yaitu :

Kategori Belum Berkembang (BB) jika skor kemampuan berbahasa kurang dari 12 (<12), Kategori Mulai Berkembang (MB) jika skor kemampuan berbahasa 12 atau kurang dari 20 ($12/\leq 20$), Kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) jika skor kemampuan berbahasa 20 atau kurang dari 28 ($20/\leq 28$), Kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) jika skor kemampuan berbahasa 28 atau lebih dari 28 ($28/\geq 28$).

Menurut Azwar (dalam nindyawati 2016: 31), analisis inferensial dimaksudkan untuk mengambil kesimpulan dengan pengujian hipotesis. Teknik anlisis inferensial yang digunakan adalah menggunakan Uji t. Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu metode bermain peran (X) terhadap keberanian mengungkapkan bahasa (Y) pada anak dengan membandingkan keadaan awal (sebelum diberi perlakuan) dan keadaan akhir (setelah diberi perlakuan) sehingga bisa diketahui apakah dugaan yang ada dapat diterima atau ditolak. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

Menentukan hipotesis, menentukan taraf signifikansi $\alpha = 0.05$, menentukan umlah kelompok eksperimen, $k = 1, 4$) menentukan kriteria penilaian. Setelah itu kemudian di uji dengan dibantu program SPSS.16.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data di dalam penelitian ini adalah kemampuan berbahasa anak yang diperoleh melalui observasi awal sebelum eksperimen dan observasi akhir setelah dilakukan eksperimen. Pedoman observasi dalam penelitian ini terdiri dari 6 indikator yang dipecah menjadi 8 butir amatan yang sesuai dengan penelitian. Peneliti melakukan observasi awal dilakukan dengan tujuan mengukur kemampuan berbahasa pada anak sebelum diberi perlakuan menggunakan metode bercakap-cakap.

Observasi dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran melalui kegiatan tanya jawab yang dilakukan oleh guru kelas dengan memperhatikan hal-hal yang belum muncul lalu diberi stimulasi oleh peneliti setelah pembelajaran. Setelah observasi selesai dilakukan peneliti memberi tanda *check list* (v) pada lembar pedoman observasi. Hasil dari observasi awal yang telah dilakukan kemudian diberi skor dan ditabulasikan datanya. Hasilnya yaitu jumlah skor kemampuan berbahasa pada anak kelompok B TK Kemiri 03 sebelum perlakuan adalah 257 dengan nilai rata-rata 40,156, nilai tertinggi 20, dan nilai terendah 8. Maka dapat disimpulkan

bahwa kemampuan berbahasa pada anak termasuk dalam kategori mulai berkembang. Adapun distribusi frekuensi keberanian mengungkapkan bahasa pada anak sebelum perlakuan sebagai berikut :

Tabel Distribusi Frekuensi Data Kemampuan Berbahasa Anak Sebelum Diberi Perlakuan

Nomer	Interval Kelas	frekuensi	frekuensi komulatif	prosentase (%)
1	8-10	7	7	35
2	11-13	4	11	20
3	14-16	5	16	25
4	17-19	2	18	10
5	20-22	2	20	10
	Jumlah	20		100

untuk mengetahui keberanian mengungkapkan bahasa pada anak setelah perlakuan. Peneliti melakukan observasi kemampuan berbahasa pada anak setelah perlakuan dengan metode bercakap-cakap. Setelah observasi selesai dilakukan peneliti memberikan tanda *check list* (v) pada lembar pedoman observasi sesuai dengan perkembangan anak. Hasil dari observasi akhir yang telah dilakukan kemudian diberi skor dan ditabulasikan datanya. Hasilnya dapat diketahui bahwa jumlah skor kemampuan berbahasa pada anak kelompok B TK Kemiri 03 setelah perlakuan melalui metode bercakap-cakap adalah 532 dengan nilai rata-rata 83,125, nilai tertinggi 29, dan nilai terendah 22. Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbahasa pada anak termasuk dalam kategori berkembang sesuai harapan. Adapun distribusi frekuensi kemampuan berbahasa pada anak setelah perlakuan sebagai berikut :

Tabel Distribusi Frekuensi Data Kemampuan Berbahasa Anak Setelah Diberi Perlakuan

Nomer	Interval Kelas	Frekuensi	frekuensi komulatif	prosentase (%)
1	22-23	1	1	5
2	24-25	2	3	10
3	26-27	12	15	60
4	28-29	5	20	25
	Jumlah	20		100

Hasil analisis data penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis dengan menggunakan sistem analisis data t-test yang dibantu dengan program komputer SPSS 16.0 for windows. Pengujian dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh metode bercakap-cakap terhadap kemampuan berbahasa anak pada kelompok B di TK Kemiri 03 Kebakkramat, Karanganyar Tahun Ajaran 2016/2017.

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan program SPSS 16.0 for windows menunjukkan bahwa rata-rata skor observasi awal sebesar 40,16 (Mean = 12,85 SD = 25,21) sedangkan rata-rata skor observasi akhir adalah 83,13 (mean = 26,6 SD 0,29). Kemudian hasil analisis data dengan menggunakan t-test diperoleh t_{hitung} sebesar 1,259 t_{tabel} yaitu 3,92 maka H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh kegiatan bercakap-cakap terhadap kemampuan berbahasa anak pada kelompok B TK KEMIRI 03 Kebakkramat, Karanganyar. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa kemampuan berbahasa anak setelah dilakukan eksperimen mengalami perkembangan dibandingkan dengan sebelum anak dilakukan eksperimen.

Penelitian dengan metode bercakap-cakap bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan anak dalam berbahasa. Pada saat peneliti melakukan kegiatan bercakap-cakap pada anak, anak-anak terlihat sangat bersemangat. Upaya guru dalam mengembangkan kreativitas anak sering kali hanya dengan kegiatan ceramah, guru berperan sebagai sumber utama dalam pembelajaran. Kegiatan seperti ini lah yang membuat anak mudah bosan dengan proses pembelajaran yang berjalan. Sehingga pada saat peneliti menerapkan kegiatan bercakap-cakap anak terlihat lebih antusias dan senang dalam kegiatan pembelajaran.

Kemampuan berbicara bertujuan agar setiap anak memiliki perbendaharaan kata yang cukup untuk berkomunikasi sehari-hari dengan orang-orang di sekitar lingkungan tempat tinggal anak (Suhartono dalam Ramadani R, 2013: 72). Metode bercakap-cakap percakapan antara guru dengan anak atau anak dengan anak tentang sesuatu topik tertentu yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berbicara dan mendengarkan anak (Diah Harianti dalam Ramadani R, 2013: 72). Pendapat tersebut di atas memperkuat penelitian sebelumnya oleh Riski Ramadani (2013) yang melakukan penelitian tentang “Meningkatkan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Bercakap-Cakap Dengan Media Gambar Pada Anak Kelompok B2 Di Tk ‘Aisyiyah Randubelang’”. Hasil dari penelitian tersebut menyebutkan bahwa dari hasil uji menunjukkan peningkatan terhadap keterampilan berbicara anak.

Berdasarkan penelitian di atas yang dilakukan peneliti menggunakan metode bercakap-cakap dapat meningkatkan kemampuan berbicara atau bahasa pada anak. Karena

dengan bercakap-cakap anak mampu memperoleh kosakata baru sebagai perbendaharaan kata anak yang digunakan dalam berbicara dengan orang lain.

4. PENUTUP

Kemampuan berbahasa merupakan salah satu faktor yang paling penting dalam kehidupan anak sehari-hari maupun pada saat anak menerima informasi yang berkaitan dengan pendidikan. Adanya percakapan, sangat memungkinkan anak mampu berinteraksi dengan orang lain. Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan t-tes, maka diperoleh $t_{hitung} 1,259 < t_{tabel} 3,92$ maka secara keseluruhan H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh kegiatan bercakap-cakap dengan kemampuan berbahasa anak. Hal ini didasarkan pada skor hasil akhir yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan skor awal sebelum diberikan metode bercakap-cakap.

DAFTAR PUSTAKA

- Dhieni N, dkk, 2005. Metode Pengembangan Bahasa, Jakarta: Universitas Terbuka*
- Moeslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014
Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Permila M, <http://download.portalgaruda.org/article>).
- Ramadhani R, eprint.uny.ac.id*
- Septanti H, ejournal.unp.ac.id/index.php/paud/article/viewFile/1692/1461*
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Yus Anita, 2011. *Nilai Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kencana